



Instrumen Kemampuan Motorik Diskrit untuk Anak Usia Dini

Kadek Indri Arista Devi^{1*}, Putu Aditya Antara², Dewa Gede Firstia Wirabrata³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 04, 2021

Revised August 10, 2021

Accepted November 12, 2021

Available online December 25, 2021

Kata Kunci:

Instrument, Kemampuan Motoric, Diskrit

Keywords:

Instrument, Motor Ability, Discrete



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Belum adanya instrumen yang tepat untuk mengembangkan penilaian motorik diskrit pada anak usia dini. Guru masih mengalami kendala ketika menyusun instrumen penilaian tentang kemampuan motorik diskrit. Tujuan penelitian ini yaitu menciptakan instrumen kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini. Jenis penelitian ini yaitu pengembangan dengan menggunakan prosedur RDR. Subjek uji coba penelitian ini berjumlah 2 orang ahli instrument penilaian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner. Pengujian validitas butir instrumen menggunakan teknik korelasi product moment. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronboacth. Hasil penelitian yaitu hasil perhitungan indeks validitas instrumen kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini adalah 1,00 sehingga berada pada kriteria sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai sebesar 0,89 (sangat tinggi). Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini layak digunakan dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini yaitu instrumen yang digunakan dapat digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan motorik diskrit pada anak.

ABSTRACT

There is no appropriate instrument for developing discrete motor assessment in early childhood. Teachers still experience problems when compiling an assessment instrument on discrete motor skills. This study aimed to create an instrument for discrete motor skills in early childhood. This type of research is developed using the RDR procedure. The trial subjects of this study amounted to 2 experts on the assessment instrument. The data collection methods used in this study were questionnaires and interviews. The instrument used in collecting data is a questionnaire. They are testing the validity of the instrument items using the product-moment correlation technique. Test the reliability of the instrument using the Alpha Cronboact formula. The study results are the results of the calculation of the validity index of discrete motor ability instruments in early childhood is 1.00, so that it is in very high criteria. The reliability test results obtained a value of 0.89 (very high). So it can be concluded that the discrete motor ability instrument in early childhood is suitable for use in the learning process. This research implies that the instrument used can be used by teachers to measure discrete motor skills in children.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul (Amanda et al., 2016; Barus, 2015; Maunah, 2015; Puspita et al., 2016; Sutrisno, 2016). Pendidikan awal yang didapatkan seseorang yaitu pendidikan anak usia dini. Melalui pendidikan anak usia dini akan dapat mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki oleh setiap anak (Antara, 2018; Izzati & Yulsofyriend, 2020; Nurani & Mayangasri, 2017). Pendidikan ini menjadi wadah yang dapat memfasilitasi perkembangan otak pada anak usia dini (Antara, 2015; Swastrini et al., 2016). Melalui pendidikan akan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini (Antara & Aryaprastya, 2013). Pendidikan anak usia dini juga dapat meningkatkan kemampuan motorik diskrit anak. Kemampuan motorik sangat penting untuk distimulasi karena dapat mempengaruhi perkembangan anak (Antara, 2018; Handayani et al., 2018). Jika motorik yang diajarkan pada anak usia dini berkembang dengan baik maka perkembangan berikutnya akan sangat baik. Motorik ini juga dapat melatih konsentrasi dan mengembangkan kepribadian anak (Antara, 2019; Asmara, 2020; Nurjani, 2019; Utomo et al., 2018). Kemampuan motorik diskrit pada anak sesungguhnya dapat dilatih melalui olahraga, kelenturan serta

*Corresponding author.

E-mail addresses: devikadek99@gmail.com (Kadek Indri Arista Devi)

kelincuhan anak (Lestariani et al., 2019). Hal ini yang menyebabkan perlunya sebuah rangsangan atau stimulasi yang tepat untuk anak untuk melatih motorik diskrit anak.

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran pada motorik diskrit yaitu belum adanya instrumen yang tepat untuk mengembangkan penilaian motorik diskrit pada anak usia dini (Romlah, 2017; Syafi'i, 2021). Masih banyak guru yang kesulitan dalam menyusun instrumen yang tepat (Khaerunnisa & Pamungkas, 2019; Maulida et al., 2020). Namun, kenyataannya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik diskrit bisa dikatakan belum terstimulasi secara maksimal. Hal ini disebabkan karena belum ada instrumen yang tepat dan guru masih mengalami kendala ketika menyusun instrumen penilaian tentang kemampuan motorik diskrit. Pengembangan instrumen penilaian yang belum maksimal maka akan mengakibatkan pemberian sebuah penilaian yang tidak sesuai terhadap kemampuan yang telah dicapai oleh anak usia dini. Hal ini memunculkan sebuah permasalahan yang bersangkutan dengan kesalahan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Padahal kemampuan motorik diskrit sangat penting dikembangkan oleh anak usia dini, tetapi belum bisa berkembang karena belum ada instrumen yang tepat untuk menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini (Lestariani et al., 2019; Nurjannah, 2018; Tanto & Sufyana, 2020). Selain dalam penelitian ini dapat mengembangkan instrumen penilaian kemampuan motorik diskrit juga dapat melatih kekuatan otot dari anak, konsentrasi yang tinggi saat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik diskrit (Darmiatun & Mayar, 2020). Penguasaan kemampuan motorik diskrit akan berpengaruh perkembangan saat dewasa nanti. Karena salah satu fungsi instrumen adalah memberikan umpan balik, tetapi dalam pembelajaran motorik diskrit belum ada instrumen yang tepat sehingga pembelajaran yang diberikan belum maksimal dan harus dibuatkan instrument (Pratiwi & Rahmah, 2018; Setiawan & Wilujeng, 2016; Suriati et al., 2020)

Solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan instrumen penilaian untuk motorik diskrit pada anak usia dini. Instrumen dapat dijadikan sebagai alat bantu yang dapat membantu guru untuk mengetahui motorik diskrit pada anak (Baidhowi, 2018; Kartono, 2013; Monica et al., 2011). Instrumen ini merupakan alat ukur dan alat untuk mengumpulkan data (Segers et al., 2018; Siddiq et al., 2019; Suryani, 2016). Dalam kegiatan pembelajaran guru wajib mengukur perkembangan seorang anak. Penilaian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi hasil kegiatan pembelajaran (Adjii, 2019; Gunawan & Palupi, 2012; Zuliani et al., 2017). Penilaian ini dilakukan untuk mengambil sebuah keputusan mengenai keberhasilan anak (Baidhowi, 2018; Gaol et al., 2017; Kapila & Iskander, 2014). Instrumen ini nantinya akan digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Instrumen ini akan digunakan untuk mengukur kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini. Kemampuan motorik ini merupakan potensi yang dimiliki oleh anak yang digunakan untuk menggerakkan anggota tubuh yang berkembang sesuai dengan kematangan syaraf dan kekuatan otot anak (Asmara, 2020; Nurjani, 2019; Nurwita, 2019; Utomo et al., 2018). Kemampuan ini akan meningkatkan kemampuan fisik dan gerakannya. Motorik adalah seluruh Gerakan yang didapat oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik sebagai unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Lestariani et al., 2019; Nurjannah, 2018). Motorik ini akan berkembang sejalan dengan kematangan otot dan syaraf. Pengembangan motorik anak usia ini akan membantu untuk melatih Gerakan dasar serta halus dan meningkatkan keterampilan tubuh dalam mengelola dan mengontrol gerak tubuh.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa instrumen penilaian dapat membantu guru untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar (Purnomo & Wilujeng, 2016; Umami et al., 2021). Penelitian lainnya juga menyatakan untuk mengukur kemampuan siswa (Novitasari & Wardani, 2020; Solihah et al., 2020). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan instrument penilaian efektif digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa (Baidhowi, 2018; Gaol et al., 2017; Syafi'i, 2021). Belum adanya kajian mengenai instrumen kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini. Kelebihan instrumen yang dikembangkan yaitu instrumen dirancang berdasarkan teori motorik diskrit anak sehingga penilaian menjadi terarah dan valid. Tujuan penelitian yaitu untuk menciptakan instrumen kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini. Diharapkan instrumen yang dikembangkan ini dapat digunakan oleh guru untuk menilai motorik diskrit pada anak usia dini, sehingga guru mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini menggunakan model pengembangan RDR yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu studi pendahuluan (*research*), pengembangan (*development*), uji efektivitas produk (*research*) (Herdiansyah, Cholily, & Cahyono, 2019; Indah Septiani et al., 2020). Pemilihan model RDR yang digunakan dalam penelitian ini didasari pertimbangan bahwa model RDR sangatlah sederhana, sistematis dan tahapan yang jelas. Subjek uji coba penelitian ini berjumlah 2 orang ahli instrument penilaian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan wawancara. Metode angket/kuesioner merupakan cara

dalam memperoleh data dengan daftar pertanyaan yang wajib ditulis (Agung et al., 2019). Metode wawancara merupakan cara memperoleh data secara langsung dengan cara mengajukan pertanyaan ke narasumber (Widiari et al., 2014). Wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data validasi yang diberikan oleh para ahli. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner. Kisi-kisi instrument yaitu pada aspek kemampuan motorik diskrit yang meliputi melempar, menembak, menendang, dan meloncat (Romlah, 2017). Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Analisis validitas isi menggunakan rumus Gregory (Pramana et al., 2016). Dalam penelitian peneliti menguji validitas butir instrumen menggunakan teknik korelasi product moment. Pengukuran instrumen menggunakan teknik skala likert. Uji reliabilitas instrumen motorik diskrit anak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Alpha Cronboach.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan instrumen kemampuan motorik diskrit anak kelompok B Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan menggunakan model RDR yang melalui tahap *research*, *development*, dan *research*. Adapun tahapan pengembangan instrumen disajikan sebagai berikut. Tahap pertama yaitu *research*. **Tahap *research*** dilakukan studi pendahuluan dalam menganalisis terkait kebutuhan, kondisi lapangan, dan kurikulum sehingga diperoleh data untuk merancang instrumen penilaian sesuai dengan permasalahan yang ditemui. Analisis kebutuhan dengan studi pendahuluan merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil wawancara dengan guru dan kegiatan observasi pembelajaran di kelas ditemukan bahwa instrumen kemampuan motorik diskrit anak di dalam proses pembelajaran yang digunakan masih sederhana dan sarannya pun kurang tepat. Berdasarkan hasil analisis kurikulum ditemukan bahwa kemampuan motorik diskrit sangat dibutuhkan oleh siswa sehingga diperlukan evaluasi untuk mengukur kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian dirancang sebuah instrumen kemampuan motorik diskrit untuk anak kelompok B Taman Kanak-kanak.

Tahap kedua dari model RDR adalah *development*. Pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan hasil analisis dari studi pendahuluan yang telah dilakukan. Hasil dari analisis keperluan tersebut digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya, yakni penetapan dan pembuatan produk. Pengembangan dilakukan dengan menetapkan produk berbentuk pengembangan instrumen kemampuan motorik diskrit anak yang akan dihasilkan. Kegiatan yang pertama pada tahap *development* ini adalah merancang instrumen kemampuan motorik diskrit anak yang meliputi penyusunan kisi-kisi penilaian. Dari aspek kemampuan motorik diskrit dalam kisi-kisi dikembangkan menjadi lebih khusus melalui dengan indikator penilaian. Adapun kisi-kisi instrumen yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Kemampuan Motorik Diskrit Pada Anak Usia Dini

| Aspek | Dimensi | Indikator | Butir |
|---------------------------|-----------|---|---------|
| Kemampuan Motorik Diskrit | Melempar | 1. Melempar bola dengan arah terkontrol | 1,2,3 |
| | | 2. Melempar dengan dua tangan berbagai arah dan sasaran | |
| | | 3. Melempar bola kedepan | |
| | Menembak | 1. Menembak dengan satu tangan | 4,5 |
| | | 2. Menembak dua tangan di dada. | |
| | Menendang | 1. Menendang bola dengan arah kedepan | 6,7,8,9 |
| | | 2. Menendang bola dengan kaki bagian dalam | |
| | | 3. Menendang dengan punggung kaki | |
| | | 4. Menendang dengan ujung sepatu | |
| | Meloncat | 1. Meloncat atau maju 10 kali berturut – turut tanpa terjatuh | 10,11 |
| | | 2. Meloncat dengan satu kaki (kaki berganti – ganti) | |

(Modifikasi dari Romlah, 2017)

Tahap akhir adalah *research*. Pada tahap ini yang dilakukan setelah merancang instrumen penilaian kemampuan motorik diskrit anak pada proses pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan uji produk untuk memperoleh validitas dari instrumen yang telah dikembangkan. Setelah instrumen selesai dirancang, tahap berikutnya dilaksanakan penilaian mengenai kelayakan yang dilakukan oleh dua orang pakar dengan memberikan lembar penilaian instrumen yang didalamnya terdapat dua jawaban penilaian yakni relevan

dan tidak relevan. Hasil validasi produk oleh pakar dilanjutkan dengan melakukan perbaikan produk berdasarkan masukan dan saran yang diberikan oleh pakar untuk penyempurnaan instrumen. Adapun hasil validasi instrumen kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Ahli

| Ahli I | | Ahli II | |
|---|---------------|---|---------------|
| Relevan | Tidak Relevan | Relevan | Tidak Relevan |
| 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24, 25,26,27,28,29 | - | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24, 25,26,27,28,29 | 1 dan 3 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 29 pernyataan yang dikembangkan dinyatakan relevan. Seluruh item dinyatakan relevan. Berdasarkan hasil perhitungan, indeks validitas instrumen kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini adalah 1,00 sehingga berada pada kriteria "**Sangat Tinggi**". Uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir soal tersebut, sehingga nantinya akan menghasilkan keputusan jika ada item yang tidak valid maka akan dibuang dan untuk item yang valid akan digunakan. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dengan jumlah peserta uji coba, N=30 dan taraf signifikansi 5% didapatkan $r_{tabel} = 0,349$. Kriteria butir instrumen dinyatakan valid jika r_{xy} hitung lebih besar daripada r_{xy} tabel (r_{xy} hit > r_{xy} tabel). Dapat disimpulkan bahwa jumlah instrumen valid yaitu 29 dengan persentase instrumen valid 100%. Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji realibilitas pada instrumen tersebut. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan butir soal yang dinyatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas di atas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan motorik diskrit dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Pertama, instrumen kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini layak digunakan dalam proses pembelajaran karena telah memenuhi syarat instrumen penilaian yang sangat baik. Kemampuan anak harus dilatih sehingga bakat anak dapat berkembang dengan baik (Antara, 2015). Kemampuan ini harus diasah sedini mungkin. Salah satu cara mengembangkan kemampuan siswa yaitu dengan cara membelajarkan anak pada metode belajar yang menyenangkan (Antara, 2018). Salah satu alat yang dapat mengukur kemampuan siswa yaitu instrumen penilaian. Instrumen penilaian akan menjadi berkualitas jika mengikuti dan menempuh prosedur yang baik (Candra et al., 2018; Gaol et al., 2017; Yusup, 2018). Instrumen yang baik akan memenuhi persyaratan yaitu realibel, valid, serta praktis. Prinsip utama yang harus dipenuhi oleh instrumen penilaian yaitu valid, berkesinambungan, mendidik, bermakna (Arif, 2016; Baidhowi, 2018; Hulukati & Rahmi, 2020). Instrumen penilaian akan layak digunakan dalam proses pembelajaran jika telah memenuhi nilai kepraktisan. Instrumen penilaian kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini telah melalui uji validitas dan melakukan revisi instrumen berdasarkan saran dari para ahli sehingga instrumen penilaian kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini menjadi valid dan sempurna.

Kedua, instrumen kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini layak digunakan dalam proses pembelajaran karena instrumen ini dapat memberikan informasi mengenai motorik diskrit pada anak usia dini. Instrumen adalah sebuah alat yang dapat mengukur ataupun menilai dan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang diinginkan (Afrita & Darussyamsu, 2020; Asyhari, 2019; Khaerunnisa & Pamungkas, 2019). Penilaian wajib dilakukan ketika melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui ataupun menganalisis kemampuan anak setelah mengikuti pembelajaran (Purnomo & Wilujeng, 2016; Umami et al., 2021). Selain itu penilaian ini juga dapat menjadi patokan untuk menarik kesimpulan mengenai kemampuan anak. Melalui pembelajaran juga akan mengembangkan karakter anak (Antara, 2019). Pembelajaran yang baik juga akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini (Antara & Aryaprastya, 2013). Guru memerlukan sebuah instrumen yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan anak (Arifin, 2017; Zuliani et al., 2017). Instrumen kemampuan motorik diskrit anak dirancang berdasarkan teori-teori motorik diskrit anak, sehingga penilaiannya menjadi terarah dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan instrumen kemampuan motorik diskrit anak yang layak akan mampu memberikan sebuah penilaian yang akurat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa instrumen penilaian yang baik dapat mengukur kemampuan anak (Hulukati & Rahmi, 2020; Solihah et al., 2020). Penelitian lainnya juga

menyatakan instrumen penilaian yang telah melewati proses dan dinyatakan valid layak digunakan dalam mengukur kemampuan anak (Arifin, 2017; Chan & Ismail, 2014; Segers, Martens, & Bossche, 2018; Siddiq et al, 2019). Kelebihan instrumen yang dikembangkan ini dirancang berdasarkan teori motorik diskrit anak sehingga penilaian menjadi terarah. Keterbatasan penelitian ini yaitu uji produk hanya tahap validitas instrumen tetapi tetap layak digunakan karena mendapatkan kategori sangat baik. Kontribusi penelitian yaitu instrument yang telah dikembangkan dapat mengukur kemampuan motorik diskrit pada anak sehingga guru mengetahui kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini. Implikasi penelitian ini yaitu instrument kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini dapat digunakan oleh guru dalam menilai kemampuan motorik pada anak usia dini. Instrumen ini dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk mengembangkan instrumen penilaian lainnya. Disarankan guru untuk menggunakan.

4. SIMPULAN

Instrumen yang dikembangkan mengenai kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini mendapatkan kategori sangat baik sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Direkomendasikan kepada guru untuk menggunakan instrumen ini jika ingin mengukur kemampuan motorik diskrit pada anak usia dini.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adjii, K. (2019). Instrumen penilaian kedisiplinan siswa sekolah menengah kejuruan. *Assessment and Research on Education*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33292/arisen.v1i1.19>.
- Afrita, M., & Darussyamsu, R. (2020). Validitas Instrumen Tes Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Materi Sistem Respirasi di Kelas XI SMA. *Jurnal Mangifera Edu*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v4i2.83>.
- Agung, Guna, & Pudjawan. (2019). Game Education Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Paket. *Jurnal Edutech Undiksha*, 7(2), 2019. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v7i2.21669>.
- Amanda, N. R., Antara, P. A., & Magta, M. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Regulasi Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v4i2.7843>.
- Antara, P. A. (2015). Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1001.4>.
- Antara, P. A. (2018). Stimulasi Metode Permainan Kreatif Berdesain Creative Movement Dalam Menumbuhkan Kemampuan Spasial Anak Dengan Mempertimbangkan Kemampuan Anak Mempertimbangkan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.122.11https://doi.org/10.21009/JPUD.122.11>.
- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Holistik. *VISI: Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JIV.1401.2>.
- Antara, P. A., & Aryaprastya, I. G. K. (2013). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas Di Taman Kanak-Kanak Labschool Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali, Tahun 2011). *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/http://jurnal.upi.edu/7/view/1911/>.
- Arif, M. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Mapel Sains melalui Pendekatan Keterampilan Proses Sains SD/MI. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.123-148>.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. *The Original Research of Mathematics*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/th.v2i1.571>.
- Asmara, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v6i1.3624>.
- Asyhari, A. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Budaya Indonesia Dengan Pendekatan Kontekstual. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i14>.
- Baidhowi. (2018). Instrumen Penilaian Sikap Sosial (Studi Penilaian Sikap Sosial pada mata pelajaran Fikih di Jurusan Tehnik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Patuk) Muhammad Rizal. *Jurnal Edudeena*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.518>.
- Barus, G. (2015). Menakar Hasil Pendidikan Karakter Terintegrasi Di SMP. *Cakrawala Pendidikan*, 34(2).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4827>.
- Candra, I., Sulisty, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Undiksha*, 2(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>.
- Chan, S. W., & Ismail, Z. (2014). Developing Statistical Reasoning Assessment Instrument for High School Students in Descriptive Statistics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.943>.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>.
- Gaol, P. L., Khumaedi, M., & Masrukan, M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16209>.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2012). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>.
- Handayani, Purwadi, & Prasetyawati. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung Pada Anak Kelompok B RA Karakter Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v7i2.3272>.
- Herdiansyah, Cholily, & Cahyono. (2019). The Development of Interactive Instructional Media Using Adobe Flash in a Form of Game on the Geometry Lesson (Cube and Cuboid) for Secondary School. *Mathematics Education Journal*, 3(1), 32. <https://doi.org/10.22219/mej.v3i1.8418>.
- Hulukati, W., & Rahmi, M. (2020). Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>.
- Indah Septiani, A. nisa N. S., Septiani, I., Rejekiningsih, T., Triyanto, & Rusnaini. (2020). Development of interactive multimedia learning courseware to strengthen students' character. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1267–1279. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1267>.
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.486>.
- Kapila, & Iskander. (2014). Lessons learned from conducting a K12 project to revitalize achievement by using instrumentation in Science Education. *Journal of of STEM Education*, 15(1), 46–51.
- Kartono, C. S. (2013). Pengembangan Model Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Khaerunnisa, E., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengembangan Instrumen Kecakapan Matematis Dalam Konteks Kearifan Lokal Budaya Banten Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreano.v9i1.11210>.
- Lestariani, L. P., Mahadewi, L. P. P., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran tari kreatif terhadap kemampuan motorik kasar kelompok b gugus I Kecamatan Banjar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 236–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.19010>.
- Maulida, I., Dibia, I. K., & Astawan, I. G. (2020). The Development of Social Attitude Assessment Instrument and Social Studies Learning Outcomes Grade IV on Theme of Indahnya Keragaman di Negeriku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25823>.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Monica, Gorghiu, Bîzoi, & Marra. (2011). a Modern Instrument Used in Teachers' Training Process. *Procedia Computer Science*, 3(1), 563–567. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.procs.2010.12.09>.
- Novitasari, L., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v3i1.41-52>.
- Nurani, Y., & Mayangasri, T. (2017). Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.112.15>.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of Sport*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1026>.

- Nurjannah, D. (2018). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Papercraft (Penelitian Tindakan di TK Alam Rizkia, Depok). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-03>.
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD AIZA Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.285>.
- Pramana, I. P. A., Tegeh, I. M., & Agung, A. A. G. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Kelas VI di SD N 2 Banjar Bali Tahun 2015/2016. *Edutech Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v4i2.7631>.
- Pratiwi, & Rahmah. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran untuk Mengembangkan Motorik Halus AUD. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2018.181-190>.
- Purnomo, H., & Wilujeng, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen Penilaian IPA Tema Indahya Negeriku Penyempurnaan Buku Guru dan Siswa Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 67–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7697>.
- Puspita, P. M., Wirya, N., & Antara, A. (2016). Penerapan Pendekatan Sainifik Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Tk Catur Paramita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v4i2.7809>.
- Romlah. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>.
- Segers, M., Martens, R., & Bossche, P. Van den. (2018). Understanding how a case-based assessment instrument influences student teachers' learning approaches. *Teaching and Teacher Education*, 24(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2008.02.022>.
- Setiawan, D., & Wilujeng, I. (2016). The Development Of Scientific-Approach-Based Learning Instruments Integrated With Red Onion Farming Potency 1 In Brebes Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 22–23.
- Siddiq, F., Hatlevik, O. E., Olsen, R. V., Throndsen, I., & Scherer, R. (2019). Taking a future perspective by learning from the past – A systematic review of assessment instruments that aim to measure primary and secondary school students' ICT literacy. *Educational Research Review*, 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.edurev.2016.05.002>.
- Solihah, A. N., Jubaedah, Y., & Rifa'i, M. S. S. (2020). Pengembangan Instrumen Pengukuran Perkembangan Sosial-Emosional Anak Berbasis Home-Based Childcare. *Widyadari*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3517997>.
- Suriati, Kuraedah, Erdiyanti, & Anhusadar, L. O. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepeh Pisang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>.
- Suryani. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran Dengan Model Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedadidakta*, 3(2).
- Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v4i1.56>.
- Swastrini, Antara, P. A., & Tirtayani, L. A. (2016). Penerapan Bermain Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Kelompok B1 di TK Widya Sesana Sangsit. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/paud.v4i2.7764>.
- Syafi'i, I. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kelompok B Di Tk Hasyim Asyari Surabaya. *Islamic Edukids*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3444>.
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2010). *Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan*. Undiksha.
- Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, K. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (Hots) Berorientasi Programme For International Student Assessment (Pisa) Pada Peserta Didik. *JP3M: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2069>.
- Utomo, I. A., Ramli, M., & Furaidah. (2018). Penerapan Strategi Bermain melalui Media Busy Book untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1594–1598. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.12553>.

- Widiari, M., Agung, A. A. G., & Jampel, I. N. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng. *Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v2i1.3548>.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.
- Zuliani, D., Florentinus, T. S., & Ridlo, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16207>.